

**DAYA TARIK DESA WISATA BUDAYA BOKOR
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI PROVINSI RIAU**

Oleh : Silva Fitra Lisa

Email : silvafitralisa99@gmail.com

Pembimbing : Dr. Belli Nasution, S.IP., MA

Travel Study Program – Department of Administration Sciences

Faculty of Social Science and Political Science

Riau University

Indonesia

ABSTRACT

An attraction that can attract tourists to visit must meet the development requirements, namely what to see, what to do, what to buy, what to arrive and what to stay. This study aims to determine the attractiveness of the Bokor Cultural Tourism Village and to determine the management of the Bokor Cultural Tourism Village, Meranti Islands Regency, Riau Province. The methodology used is a qualitative research method with a descriptive approach. This research was conducted with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the Bokor Cultural Tourism Village meets five development requirements, namely what to see, what to do, what to buy, what to arrive and what to stay. However, the implementation of these five conditions has not been fully maximized and these conditions do exist but are inadequate.

Keywords: Attractiveness, Management, Bokor Village

LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama mengenai kegiatan sosial dan ekonomi. Pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, terutama sebagai penghasil devisa negara. Sebelum wisatawan melakukan perjalanan wisata, wisatawan terlebih dahulu harus memastikan tujuannya sebelum melakukan perjalanan agar dapat menemukan tujuan wisata sesuai dengan perjalanannya. Tujuannya agar wisatawan merasa puas dan merasa kebutuhannya telah terpenuhi dengan kegiatan wisata tersebut, sehingga dapat datang kembali ke destinasi wisata tersebut.

Aset dan potensi kepariwisataan Indonesia tidak hanya memiliki unsur keindahan alam, keaslian, kelangkaan dan keutuhan, tetapi Indonesia juga kaya akan adat, budaya, agama, suku dan ekosistem. Apabila dikelola dengan baik maka dapat menjadi daya tarik wisata tersendiri bagi wisatawan khususnya wisatawan mancanegara. Seiring berjalannya waktu pariwisata di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang dengan baik.

Wisata budaya merupakan salah satu objek wisata yang menarik perhatian wisatawan saat ini. Kunjungan ke objek wisata budaya tidak hanya disebabkan oleh rasa ingin tahu dan rasa ingin tahu saja, tetapi juga untuk mengetahui nilai-nilai etika dan estetika tempat dan budaya lain yang berbeda dari satu/kelompok wisatawan. Selain kelengkapan fasilitas dan daya dukung lainnya yang dapat menarik wisatawan, keterampilan administrasi yang baik dan pelayanan yang memadai dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan sektor atau objek wisata budaya.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang sangat penting dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan. Produk wisata konvensional mulai ditinggalkan dan wisatawan beralih ke produk wisata yang menghargai lingkungan, alam, budaya dan daya tarik secara khusus. Kepuasan wisatawan tidak lagi bertumpu pada keindahan alam dan kelengkapan fasilitas wisata, tetapi juga pada fleksibilitas dan

intensitas interaksi dengan lingkungan dan masyarakat setempat.

Konsep wisata pedesaan dengan karakteristik produknya yang unik, khas dan ramah lingkungan dapat menjadi solusi baru bagi perkembangan pariwisata di dunia. Menyikapi pergeseran minat wisatawan tersebut, di Indonesia tumbuh pilihan wisata baru berupa desa wisata di berbagai provinsi di Indonesia.

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkalis, Kabupaten ini dibentuk pada tanggal 19 Desember 2008. Dasar hukum pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti adalah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2009 pada tanggal 16 Januari. Kabupaten Kepulauan Meranti ini merupakan kabupaten yang paling muda di Provinsi Riau. Ibukotanya berada di Selatpanjang yang merupakan kota bersejarah. Meranti juga terkenal dengan beragam kekayaan alam dan budaya. Dan bertambahnya jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti tidak terlepas dari peran pemerintah di bidang pembangunan kepariwisataan, agar objek wisata tersebut dikenali serta dikunjungi wisatawan baik mancanegara maupun dalam negeri. Berikut ini diuraikan objek wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Tabel 1.1
Data Objek Desa Wisata di Kabupaten Kepulauan Meranti

No	Objek Wisata	Kecamatan
1.	Desa Tanjung	Kecamatan Tebing Tinggi
2.	Desa Bokor	Kecamatan Rangsang Barat

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti

Desa Bokor terletak di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Desa Bokor merupakan desa yang alam pedesaannya masih bersih dan nyaman, memiliki adat istiadat dan makanan tradisional yang menjadi potensi desa wisata.

Desa Bokor dijadikan sebagai desa wisata yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan perekonomian warga Bokor melalui pelatihan tari dan musik.

Desa Bokor memiliki ciri khas tersendiri yaitu dengan berbagai macam potensinya, mulai dari kuliner, budaya lokal, kerajinan bambu, buah-buahan musiman, kebersihan desa dan sumber daya alam yang menjanjikan.

Adapun program kegiatan pengembangan Desa Wisata Bokor dilakukan oleh Pemerintah Desa Bokor melalui Organisasi Sanggar Bathin Galang yang setiap tahunnya mengadakan event-event mulai dari tingkat lokal hingga internasional seperti festival wisata sungai, pesta buah-buahan dan pentas seni budaya daerah yang diikuti oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Desa Wisata Budaya Bokor

No	Bulan	Kunjungan Wisatawan Desa Bokor	
		Banyak Kunjungan (Jiwa)	
		2020	2021
1	Januari	124	348
2	Februari	96	133
3	Maret	116	148
4	April	87	84
5	Mei	73	68
6	Juni	1140	970
7	Juli	1123	1462
8	Agustus	145	480
9	September	82	138
10	Oktober	67	86
11	November	108	620
12	Desember	206	68
Total		3367	4611
Jumlah		7978	

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti

Tari Ayak Sagu merupakan hasil kreasi seni dari Sanggar Bathin Galang yang disuguhkan kepada wisatawan pada acara Bokor dan tarian ini telah mewakili Kabupaten Kepulauan Meranti hingga Malaysia dalam acara budaya. Sedangkan

lari di atas tual sagu merupakan cara bagi petani sagu untuk menghitung jumlah tual sagu yang sudah terkumpul di sungai. Sehingga pada acara Bokor lari di atas sagu tual menjadi perlombaan yang bisa diikuti oleh pengunjung yang datang ke Desa Bokor.

Pada tahun 2015 Event Lari Di Atas Tual berhasil memecahkan Rekor Muri Indonesia. Selain permainan rakyat lari tual sagu yang di rakit di sepanjang sungai bokor, desa ini juga disuguhi wisata alam dimana wisatawan akan dimanjakan dengan pemandangan hutan Mangrove yang masih asri terjaga keindahannya.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana daya tarik Desa Wisata Budaya Bokor Kabupaten Kepulauan Meranti ?
2. Bagaimana pengelolaan terhadap Desa Wisata Budaya Bokor Kabupaten Kepulauan Meranti ?

BATASAN MASALAH

Peneliti membatasi masalah hanya pada Daya Tarik Wisata Desa Wisata Budaya Bokor yang terletak di Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Batasan ini dimaksudkan supaya penulisan penelitian ini lebih terarah.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun Tujuan Penelitian Pada Penelitian daya tarik wisata Desa Wisata Budaya Bokor Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau Sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi daya tarik Desa Wisata Budaya Bokor Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Desa Wisata Budaya Bokor Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian daya tarik wisata Desa Wisata Budaya Bokor

Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau Sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat menjadi sarana untuk meningkatkan dan menambah wawasan tentang Daya Tarik Desa Wisata Budaya Bokor.
2. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan masukkan dalam pengembangan kebudayaan dan meningkatkan kunjungan jumlah wisatawan.
3. Bagi pihak pengelola desa wisata bokor dapat dijadikan sebagai salah satu daya tarik wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pendit (1994: 35) pariwisata adalah kegiatan orang untuk sementara waktu ke tempat tujuan di luar tempat tinggal dan tempat bekerja, serta di luar kegiatan mereka dan selama di tempat tujuan memiliki berbagai tujuan termasuk kunjungan wisata.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pariwisata adalah perjalanan sementara dari suatu tempat ke tempat lain yang mempunyai daya tarik untuk dinikmati sebagai rekreasi dan tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.

Daya Tarik Wisata

Menurut UU no. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Secara garis besar terdapat empat kelompok daya tarik wisata yang menarik wisatawan untuk datang ke daerah tujuan wisata (Yoeti, 2008) yaitu:

1. Natural Attraction
Termasuk dalam kelompok ini adalah pemandangan laut, pantai, danau, air terjun, kebun raya, agrowisata, Gunung Merapi, termasuk flora dan fauna dalam kelompok ini.

2. Build Attraction
Termasuk dalam kelompok ini adalah bangunan dengan arsitek yang menarik, seperti rumah tradisional dan yang termasuk bangunan kuno dan modern.
3. Cultural Attraction
Kelompok ini meliputi peninggalan sejarah, cerita rakyat, kesenian tradisional, museum, upacara keagamaan, festival seni dan sejenisnya.
4. Social Attraction
Tata cara hidup suatu masyarakat, ragam bahasa, upacara perkawinan, potong gigi, khitanan atau mandi dan kegiatan sosial lainnya.

Desa Wisata

Direktorat Jenderal Pariwisata mendefinisikan desa wisata sebagai kawasan pedesaan yang menawarkan suasana keseluruhan yang mencerminkan keaslian pedesaan, arsitektur bangunan dan tata ruang desa, serta memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai komponen pariwisata, seperti daya tarik wisata makanan dan minuman, souvenir, penginapan, dan keperluan lainnya.

Menurut Gamal Suwanto, unsur-unsur pengembangan desa wisata meliputi lima unsur berikut:

1. Objek dan daya tarik wisata
Adanya sumber daya yang dimiliki menimbulkan rasa senang, keindahan, kenyamanan dan kebersihan. Terdapat aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. Adanya keistimewaan yang langka dan adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani wisatawan yang hadir. Objek wisata alam memiliki daya tarik yang tinggi dan objek wisata budaya memiliki daya tarik yang tinggi karena memiliki nilai-nilai khusus berupa atraksi seni, upacara adat, dan nilai-nilai luhur yang terkandung pada suatu objek yang diciptakan oleh manusia pada masa lampau.
2. Prasarana
Merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan yang pasti dibutuhkan oleh wisatawan dalam kunjungannya ke daerah tujuan wisata,

seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan sebagainya.

3. Sarana
Fasilitas wisata merupakan kelengkapan destinasi wisata yang disiapkan untuk melengkapi kebutuhan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisatanya. Contohnya dapat berupa hotel atau penginapan, biro perjalanan, sarana transportasi, pusat pernak-pernik atau souvenir, restoran dan rumah makan serta fasilitas penunjang lainnya.
4. Infrastruktur
adalah keadaan yang mendukung fungsi sarana dan prasarana pariwisata, baik berupa penataan maupun bangunan fisik di atas tanah maupun di bawah tanah, misalnya seperti sistem irigasi, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah, sumber-sumber kelistrikan dan energi, sistem jalur transportasi, terminal, sistem komunikasi dan sistem keamanan atau pengawasan.
5. Masyarakat
Ada tiga faktor yang terdapat dalam masyarakat yaitu dari masyarakat sekitar obyek wisata, lingkungan yang merupakan lingkungan alam sekitar obyek wisata, dan budaya yang ada pada masyarakat di lingkungan wisata.

Pariwisata Budaya

Goeldner (Nafila, 2013: 1), mengemukakan bahwa wisata budaya mencakup semua aspek perjalanan untuk belajar tentang gaya hidup dan pemikiran masing-masing. Pengertian ini lebih diarahkan pada tujuan pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke wisata budaya bukan untuk memahami alam dan membandingkannya dengan kondisi budaya yang dimilikinya sebagai pemahaman baru tentunya disamping nilai estetika yang terkandung di dalamnya.

Budaya Melayu

Budaya melayu merupakan budaya yang diturunkan secara turun temurun oleh masyarakat. Budaya melayu telah berkembang dan kental di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

Desa Wisata Bokor, Kecamatan Rangsang Barat dikenal sebagai desa di Provinsi Riau dengan nuansa Melayu yang kental. Baik dari segi budaya maupun bahasa masih dilestarikan sehingga menjadi nilai tambah sebagai desa wisata.

Desa Bokor mampu memanfaatkan nilai-nilai budaya yang dikemas melalui berbagai event budaya, event nasional maupun internasional, banyak apresiasi dan penghargaan yang telah diraih darinya dan hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti khususnya Desa Bokor, dan masyarakat.

Atraksi Wisata

Atraksi wisata atau sumber daya pariwisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang menjadi daya tarik wisata sehingga wisatawan datang untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Sebagai tempat yang menawarkan daya tarik, daerah tujuan wisata memiliki keistimewaan suatu kawasan sebagai tempat berlibur berdasarkan:

1. Sesuatu yang menarik wisatawan yang berbeda dengan tempat asalnya dimana wisatawan dapat melakukan aktivitas sesuai dengan keinginannya.
2. Memberikan kesenangan, pengalaman menarik dan kepuasan bagi wisatawan dalam menghabiskan waktu liburannya.
3. Mengembangkan pengetahuan atau potensi pendidikan.
4. Menyajikan atraksi wisata dan memberikan kesenangan kepada wisatawan.
5. Memungkinkan pembayaran dalam kunjungan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain pada penelitian menggunakan desain deskriptif dengan metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan menjelaskan secara rinci masalah yang akan diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk kalimat untuk menarik kesimpulan. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif penelitian perlu mengamati, mengkaji, mengumpulkan informasi dan mendeskripsikannya secara tepat.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Budaya Bokor yang beralamat di Jl. Bathin Galang No. 001 Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Desa Bokor dapat ditempuh melalui dua jalur yaitu jalur darat dengan waktu lebih kurang 30 menit dan yang ke dua ditempuh sekitar 40 menit dengan menggunakan Kapal Pompong.

Subjek Penelitian

Adapun Subjek Penelitian daya tarik desa wisata budaya bokor kabupaten kepulauan meranti Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti
2. Kepala Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat
3. Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat
4. Tokoh Masyarakat Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat
5. Wisatawan yang Berkunjung di Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi yang jelas tentang cara pengambilan data dan cara pengolahan data tersebut. Berdasarkan sumbernya, data dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang membutuhkannya. Data primer meliputi catatan hasil wawancara, observasi lapangan dan data mengenai informasi. Data ini diperoleh secara langsung dengan melihat situasi dan memantau kondisi yang ada di kawasan Desa Wisata Budaya Bokor serta melalui wawancara

langsung dengan pihak-pihak yang menjadi objek penelitian.

2. Data Sekunder

adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang ada yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya yang tidak perlu diolah lagi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi, metode observasi diartikan sebagai pengamatan, mencatat secara sistematis fenomena yang sedang diselidiki. Observasi (pengamatan) adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan sebagai suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan.

Objek yang diamati antara lain:

- a. Lokasi penelitian.
 - b. Mencari informasi tentang objek wisata apa saja yang ada di Desa Wisata Budaya Bokor dengan cara bertemu dan wawancara.
 - c. Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan lengkap pada jarak dekat dan jauh, yaitu tidak ikut serta dalam kegiatan subjek sama sekali, tetapi hanya mengamati.
 - d. Memberikan wawancara berdasarkan masalah yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan.
2. Wawancara
adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara bertanya tatap muka antara penanya atau pewawancara dan penjawab atau responden menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara.
 3. Dokumentasi
Menurut Arikunto (2006:132) teknik dokumentasi adalah kegiatan mencari data tentang hal-hal yang

bersifat variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, dan agenda. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bukti yang akurat dalam penelitian yang akan dilakukan.

Alat Pengumpulan Data

1. Perekam suara antara lain: tape recorder, handphone dan alat elektronik yang dapat merekam.
2. Alat tulis sebagai alat untuk merekam data-data yang dibutuhkan saat wawancara
3. Alat penangkap gambar antara lain: kamera, handphone, dan alat lain yang dapat mengabadikan dan mengabadikan gambar atau foto.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penulisan data dengan metode deskriptif kualitatif dengan mengungkapkan informasi kualitatif secara cermat dalam proses deskriptif-analitis dan penuh makna. Penelitian kualitatif dilakukan dengan ciri-ciri yang menggambarkan suatu keadaan atau fakta yang sebenarnya. Penelitian kualitatif berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Erickson, 1968).

Konsep Operasional

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Metode Pengumpul-an Data
Daya Tarik Desa Wisata Budaya Bokor Kabupaten Kepulauan Meranti	What to See	1. Pemandangan alam 2. Kegiatan budaya 3. Atraksi wisata	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
	What to Do	Semua yang bisa dilakukan	
	What to Buy	1. Cendramata 2. Kuliner	
	What to Arrived	Transportasi	
	What to Stay	Fasilitas penginapan	

Sumber : Dari Enok Maryani dalam buku "pengantar geografi pariwisata 1991".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Desa Bokor

Desa Wisata Budaya Bokor merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Berdasarkan letak geografis desa wisata budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat dengan batas wilayah :

- Sebelah utara dengan desa sendaur
- Sebelah selatan berbatasan dengan selat air hitam
- Sebelah barat dengan desa telaga baru
- Sebelah timur dengan desa kayu ara

Desa Bokor memiliki luas 4.314 hektar. Desa Bokor memiliki ciri khas untuk memudahkan dalam mengenali potensi desa Bokor kecamatan Rangsang Barat, pemerintah desa Bokor membangun tugu sebagai taman desa yang di tandai dengan masing-masing nama dusun yaitu dusun durian, dusun cempedak, dusun manggis dan dusun kelapa, secara administratif desa yang terdiri dari 4 (empat) dusun ini memiliki luas desa 2.819 hektar dengan ketinggian tanah 2-5 meter dari permukaan laut.

Kondisi Aksesibilitas Desa Bokor

Untuk mencapai wilayah Desa Wisata Budaya Bokor dari Ibukota Provinsi memiliki jarak tempuh ± 146 Km atau ditempuh dalam waktu ± 6 jam, dari Ibukota Kabupaten memiliki jarak tempuh ± 20 Km ditempuh dalam waktu 40 menit dan Ibukota Kecamatan memiliki jarak tempuh ± 16 Km ditempuh dalam waktu ± 30 menit. Dalam menuju lokasi Desa Wisata Budaya Bokor sarana transportasi yang bisa digunakan yaitu ada dua jalur yang pertama jalur darat menggunakan sepeda motor dan dengan melewati jalan yang masih rusak. Kemudian yang kedua menggunakan pompong/kapal kayu dan dengan catar kapal dikarenakan masih minimnya akses menuju desa tersebut.

Sistem Pemerintahan

Pengertian sistem pemerintahan desa adalah suatu kesatuan atau keseluruhan proses atau kegiatan yang berupa antara

lain proses pembentukan atau penggabungan desa, pemilihan kepala desa, peraturan desa, kewenangan, keuangan desa dan lain-lain yang terdiri dari berbagai komponen badan publik seperti Aparatur Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan Lembaga Kemasyarakatan Desa.

Visi Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu: *“Terwujudnya Desa Bokor Sebagai Gerbang Wisata di Kabupaten Kepulauan Meranti”*.

Misi Desa Wisata Budaya Bokor Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti adalah :

1. Menata Pemerintahan Yang Efektif Dan Efisien.
2. Mengembangkan Pariwisata Perdesaan Dan Desa wisata Berbasis Masyarakat.
3. Meningkatkan Infrastruktur Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan Dalam Rangka Mensejahterakan Masyarakat Dan Pembinaan Mental Spiritual
4. Menjadikan Kepariwisata sebagai Kontribusi Dan Asset Kabupaten Kepulauan Meranti

DISPARPORA Kab. Keb Meranti

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) merupakan unsur pelaksanaan tugas pemerintah daerah di bidang Pariwisata, Seni dan Olahraga. Kantor DISPARPORA dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Kantor DISPARPORA didirikan pada tahun 2009, berdasarkan pasal 8 tentang urusan pemerintahan daerah yang menjadi kewenangan Kabupaten Kepulauan Meranti termasuk urusan wajib dan urusan pilihan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Visi Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti adalah sebagai berikut : *“Terwujudnya Meranti sebagai daerah tujuan wisata yang berbasis kearifan lokal serta pengembangan pemuda dan olahraga yang produktif, mandiri dan berprestasi”*.

Adapun misi Dinas pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti adalah :

1. Meningkatkan destinasi pariwisata Kabupaten yang berdaya saing tinggi dan melestarikan kesenian daerah.
2. Meningkatkan pemberdayaan pemuda yang produktif, berdaya saing tinggi dan berprestasi dalam dunia olahraga.
3. Meningkatkan pelayanan publik dan sarana prasarana pemuda dan olahraga.

Daya Tarik Desa Wisata Budaya Bokor

1. Pesta Sungai Bokor

Berikut adalah kegiatan dalam acara pesta sungai bokor:

- a. Telusuri sungai bokor dan hutan magrove

Sebuah sungai eksotis membentang dan membelah hutan bakau yang masih alami di kawasan tersebut. Sungai bokor sangat unik karena memiliki 20 anak sungai dan rindang di kiri kanannya dengan hutan bakau. Pengunjung dapat menikmati pemandangan sungai yang rindang dengan menggunakan sampan kecil. Dan melihat akar magrove yang bergelantungan di tengah air sungai yang berwarna kecoklatan dengan angin yang bertiup di tengah sungai akan menjadi sajian menarik yang bisa dinikmati pengunjung.

Ekosistem mangrove memiliki komponen sumberdaya alam berupa bentang alam, flora, fauna dan masyarakat lokal yang saling berinteraksi membentuk satu kesatuan ekosistem yang memiliki fungsi ekologi, ekonomi dan sosial yang penting dalam pembangunan di wilayah pesisir.

Kekayaan sumber daya alam mangrove berupa keunikan formasi vegetasi, satwa dan asosiasi yang ada di ekosistem mangrove berpotensi untuk dijual sebagai daya tarik wisata khususnya ekowisata yang menawarkan konsep edukasi dan konservasi.

Ekowisata Desa Bokor merupakan salah satu pilihan dalam mempromosikan lingkungan yang unik dan menjaga keasliannya serta menjadi kawasan kunjungan wisatawan. Pada tahun 2017 Desa Bokor, Kecamatan Rangsang Barat, menerima

pembangunan dermaga GA/Jetty yang biasa disebut jembatan penyeberangan di hutan mangrove. Merupakan objek wisata mangrove yang memiliki tempat yang asri, suasananya yang sejuk dan menyenangkan untuk liburan. Bagi anda yang hoby memancing lokasi ini bisa jadi tempat andalan, pada saat air pasang besar ikan sangat senang bermain di bawah pohon mangrove.

Memiliki panorama keindahan dan rindangnya pohon mangrove di lokasi kawasan ekowisata mangrove desa bokor untuk menikmati hutan dengan menyusuri jalan setapak di dalam hutan bakau dan jembatan kayu panjang yang terbentang di tengah dalam hutan bakau dan jembatan ini juga dibuat ada yang berbentuk jembatan cinta yang sangat unik, juga bisa berfoto di spot foto yang cantik untuk memuaskan keinginan pengunjung yang ingin berfoto.

b. Lari diatas tual sagu dan menggolek sagu

Lomba lari sagu tual merupakan satu-satunya cabang olahraga yang belum pernah ada di belahan dunia manapun kecuali di Desa Bokor, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti. Lari di atas sagu tual telah menjadi tradisi dan budaya asli masyarakat Kepulauan Meranti secara turun temurun. Ajang ini juga telah meraih rekor MURI pada 6 Juli 2015 sebagai pelopor lomba lari di atas pohon sagu. Hal ini tentunya juga didasari oleh kenyataan bahwa kabupaten ini merupakan salah satu penghasil sagu terbesar di dunia.

Pada tahun 2019, permainan lari daerah sagu tual yang berasal dari desa Bokor, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti ini berhasil meraih juara kedua ajang apresiasi pesona Anugrah Indonesia atau API 2019, kategori olahraga dan petualangan terpopuler di Indonesia, yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata RI.

Lari di atas sagu tual pertama kali dipopulerkan oleh Sanggar Bathin Galang, lomba ini kemudian dijadikan

ajang budaya setiap tahunnya. Hal ini tidak terlepas dari ide kreatif kepala sanggar galang dalam di desa Bokor.

Kepala sanggar galang dalam menceritakan bahwa menjalankan sagu tual adalah proses sebelum sagu tual dibuat menjadi tepung, dimana setelah panen, kemudian sagu potong dikeluarkan dari kebun dengan cara digali sampai ke sungai, di sungai tual sagu dirakit atau diikat dengan tali agar mudah dibawa. kemudian dari sungai ditarik ke darat dengan pompong. Untuk menghitung jumlah tual sagu yang telah diikat dan direndam di sungai atau di laut dilakukan dengan jalan kaki atau untuk mempercepat perhitungan tual sagu dilakukan dengan cara berlari di atasnya.

Perlombaan tual sagu mulai dikenal masyarakat oleh warga bokor sejak tahun 2011 lalu, lomba tual-tual sagu ini diadakan di sungai bokor yang mengapung sejauh 50 meter. Para peserta ditantang untuk mengalahkan arena dengan berlari secepat mungkin di atas pohon sagu untuk mencapai garis finis. Hanya dua peserta yang memainkan permainan ini dan melanjutkan ke final. Pemenangnya akan menjadi juara umum dan piala akan diperebutkan tahun depan. Lomba lari sagu tual dilaksanakan di Sungai Bokor Kecamatan Rangsang Barat dengan jumlah peserta tidak terbatas dan lomba ini hanya sebagai ajang pameran dan sebagai sarana promosi.

c. Bokor One Night

Dimulai sejak tahun 2014, kebudayaan lahir dari pengetahuan logika, etika dan estetika suatu kelompok manusia yang kemudian dibiasakan dari generasi ke generasi. Tiap suku, kaum atau komunitas membangun komunitas masing-masing di indonesia dengan kebudayaan generasi melayu riau.

Acara event budaya ini di hadiri dua musisi luar negeri setiap tahunnya, musisi luar negeri datang mengunjungi desa bokor untuk menyapa dan menghibur para penggemar setianya.

2. Pesta Buah

Pesta buah biasanya bersamaan dengan pesta sungai. Desa Bokor dikenal sebagai desa wisata karena kearifan lokal yang masih terjaga ditambah kreatifitas pemuda desa dalam bidang seni dan budaya telah memperkenalkan daerah ini hingga ke mancanegara.

Ini mengangkat kearifan lokal masyarakat setempat, diharapkan hubungan saling menguntungkan antara pelaksana even dengan masyarakat biasa mengangkat perekonomian warga. Terutama dalam pemasaran buah nantinya, masyarakat tidak perlu menjual buah-buahan ke selatpanjang. Desa ini juga dikenal sebagai desa penghasil buah yang menjadi potensi masyarakat desa, seperti buah durian, cempedak, manggis, rambutan, pulas, kundang dan banyak buah-buahan hutan lainnya.

3. Kerajinan Tangan Masyarakat Desa Bokor

Tanah Kuning merupakan kelompok masyarakat bokor yang dimana mereka selalu memanfaatkan karya nya dalam pembuatan keranjang dari bahan pohon bambu.” Sangat Kreatif”

Mereka di situ memiliki keingan yang kuat untuk mengenalkan tanah kuning bokor adalah salah satu desa yang memproduksi bahan kerajinan lokal desa. Disana mereka sudah mempersiapkan beberapa model kerajinan yang telah di buat untuk dijual bagi tamu yang ingin membeli dan tamu yang ingin belajar.

Salah satu kerajinan tangan yang masih tetap eksis di desa bokor adalah kerajinan tangan anyaman, baik anyaman bambu, anyaman atap dan anyaman lukah.

Atap merupakan hasil kerajinan tangan berbasis potensi desa di desa bokor, Kecamatan Rangsang barat, Kabupaten kepulauan meranti, Kemudian potensi lainnya di desa bokor sedikit demi sedikit mulai terlihat.

4. Keramahatamahan Masyarakat Desa Bokor

Pemandangan rumah-rumah penduduk dengan arsitektur khas Melayu menjadi ciri khas desa ini. Senyuman warga sangat ramah menyambut tamu yang datang saat

berpapasan di jalan. Mayoritas penduduk di Desa Bokor sangat sopan dan santun.

Warga Desa Bokor dikenal sebagai warga yang ramah. Siap menyambut wisatawan. Selain itu, di kawasan ini pengunjung juga bisa membeli kerajinan tangan hasil buatan masyarakat setempat dan dapat menikmati berbagai kuliner khas daerah Kepulauan Meranti, antara lain aneka kerupuk udang, aneka olahan sagu, aneka jenis ikan segar, aneka masakan khas melayu seperti sempolet, roti canai dan aneka masakan seafood yang menggoda selera. Kelezatan kuliner khas Kabupaten Kepulauan Meranti akan membuat Anda rindu mengunjungi daerah tersebut.

5. Budaya Lokal Desa Bokor

Menyelenggarakan acara seperti Bokor World Music Festival, tujuannya untuk melestarikan seni dan budaya Indonesia khususnya Meranti yang dipusatkan di Desa Bokor, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti. Kegiatan ini tercipta sebagai bentuk upaya bersama untuk melestarikan kearifan lokal khususnya di desa bokor yang tidak pernah absen dalam mengangkat potensi lokal daerahnya, karena seni budaya merupakan aset daerah bahkan negara. Keberadaan seniman sangat penting dan harus mendapat perhatian dari tembok identitas Indonesia. Dan seni juga menjadi jembatan penghubung dari satu generasi ke generasi lainnya agar tidak tergerus oleh zaman.

6. Kuliner

Kuliner tradisional merupakan warisan budaya yang merupakan modal pengembangan ekonomi kreatif sekaligus sumber inspirasi untuk menggerakkan ekonomi masyarakat.

Adapun kuliner yang berada di Desa Wisata Budaya Bokor memiliki menu yang variatif yaitu, mie sagu, sempolet, gulai pisang, rendang lokan, lempeng sagu, kue putu piring, goreng buah cempedak dan asam pedas ikan senunggang.

Daya Tarik Desa Wisata Budaya Bokor

Menurut Maryani (1991:11) suatu daya tarik wisata harus mampu menarik wisatawan untuk berkunjung maka harus memenuhi syarat-syarat pengembangan wilayah, yaitu:

1. What to see

Yaitu di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “entertainment” bagi wisatawan. What to see meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

2. What to do

Yaitu di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, diobjek wisata juga harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan agar membuat wisatawan betah tinggal berlama-lama ditempat tersebut.

3. What to buy

Yaitu tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja untuk wisatawan terutama barang souvenir dan kerajinan tangan masyarakat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.

4. What to arrived

Yaitu yang berkaitan dengan aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

5. What to stay

Yaitu bagaimana wisatawan akan menetap untuk sementara selama dia berkunjung ke objek wisata tersebut. Diperlukan penginapan berupa hotel, wisma ataupun jenis penginapan lainnya sehingga wisatawan akan betah tinggal di objek tersebut.

Pihak Pengelola Desa Wisata Budaya Bokor

1. Kelompok Sadar Wisata
2. Sanggar Bathin Galang
3. Badan Usaha Milik Desa
4. Pemuda Desa dan Tokoh Masyarakat Desa Bokor

Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengelola Desa Wisata Budaya Bokor

1. Memiliki keunikan yang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi desa tersebut.
2. Melakukan pemetaan desa dilakukan untuk mengidentifikasi tempat yang memiliki potensi sebagai destinasi wisata dan permasalahan yang terdapat pada desa.
3. Melakukan analisis dan elemen kepariwisataan meliputi daya tarik wisata, akomodasi, infrastruktur, promosi, minat wisatawan dan masyarakat.
4. Memiliki destinasi wisata sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmatinya.
5. Memperbaiki fasilitas yang memiliki kondisi kurang baik,
6. Melakukan perencanaan pembangunan yang memperhatikan tata ruang agar pembangunan yang dilakukan tidak merusak ekosistem alam
7. Meningkatkan fasilitas agar menambah kenyamanan pengunjung.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis uraikan terkait dengan Daya Tarik Desa Wisata Budaya Bokor Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata

a. What to see

Desa wisata Budaya Bokor ini memiliki pemandangan alam yaitu bokor mempunyai sungai, perkebunan buah-buahan dan hutan magrove yang masih asri. Uniknya untuk menyusuri sungai bokor dan menikmati rindangnya hutan magrove yang indah dengan menggunakan sampan dayung. Dengan air yang berwarna kecoklatan, karena sungai yang terdapat di kampung ini berjenis kawasan rawa. Didesa Bokor juga memiliki event seperti, pesta sungai bokor, lomba lari diatas tual sagu,ngolek tual sagu, gasing dan layang-layang, bokor one night dan bokor world musik festival.

b. What to do

Kegiatan yang bisa dilakukan yaitu wisatawan bisa menginap di homestay, wisata sungai, event dan bisa duduk digazebo serta bisa menyewa sampan untuk menelusuri sungai bokor yang dikelilingi oleh rindangnya pohon mangrove. Selain itu, wisatawan juga bisa memancing di sungai ini, karena banyak sekali jenis spesies ikan dan juga udang. Dan wisatawan juga bisa ikut serta dalam atraksi wisata di desa bokor seperti, atraksi sungai, lomba lari diatas tual sagu,ngolek tual sagu, gasing dan layang-layang.

c. What to buy

Tempat tujuan wisata harus menyediakan fasilitas berbelanja untuk wisatawan terutama barang-barang souvenir sebagai oleh-oleh setiap daerah memiliki kekhasan sendiri, begitu juga yang ada di desa wisata budaya bokor, memiliki souvenir seperti gantungan kunci, miniatur satu set alat musik, baju kaos dan miniatur ayak sagu. Selain makanan khas Desa Wisata Budaya Bokor adalah banyak dan beragam jenis makanannya yaitu sempolet, mi sagu, gulai sembilang dan goreng cempedak. Untuk mi sagu sendiri bisa di jadikan salah satu oleh-oleh makanan khas harga satu bungkus mi sagu Rp. 4000.

d. What to arrived

Untuk menuju lokasi desa wisata budaya bokor sarana transportasi yang bisa digunakan dari peranggan ke desa bokor yaitu sepeda motor dengan waktu ± 20 menit dengan infrastruktur jalan yang masih rusak serta bisa lewat laut dengan catar kapal kayu, dengan biaya Rp. 300.000 dengan waktu ± 40 menit.

e. What to stay

Desa Wisata Budaya Bokor memiliki 13 homestay yang merupakan rumah masyarakat yang tinggal di kawasan desa wisata budaya bokor Untuk wisatawan yang ingin menginap harus melaporkan dahulu ke Pokdarwis, karena mereka yang akan mengatur semuanya. Fasilitas yang diberikan di homestay yaitu kamar tidur dengan isi perlengkapan tidur, kamar mandi, ruang

tamu dan listrik 24 jam. Selain itu, tarif menginap di homestay sekitar Rp.100.00/malam dan sudah termasuk dengan 3 kali makan.

2. Pihak Pengelola Desa Wisata Budaya Bokor

- a. Kelompok Sadar Wisata
- b. Sanggar Bathin Galang
- c. Badan Usaha Milik Desa
- d. Pemuda Desa dan Tokoh Masyarakat Desa Bokor

3. Upaya yang dilakukan dalam mengelola Desa Wisata Budaya Bokor

- a. Membangun fasilitas penunjang dan melakukan pelatihan-pelatihan.
- b. Menjaga kebersihan lingkungan Desa Bokor
- c. Mendukung usaha kecil rumahan masyarakat
- d. Meningkatkan kualitas SDM dan selalu ramah tamah kepada wisatawan/pendatang.
- e. Memiliki keunikan yang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi desa tersebut.
- f. Melakukan pemetaan desa dilakukan untuk mengidentifikasi tempat yang memiliki potensi sebagai destinasi wisata dan permasalahan yang terdapat pada desa.
- g. Melakukan analisis dan elemen kepariwisataan meliputi daya tarik wisata, akomodasi, infrastruktur, promosi, minat wisatawan dan masyarakat.
- h. Memiliki destinasi wisata sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmatinya.
- i. Memperbaiki fasilitas yang memiliki kondisi kurang baik,
- j. Meningkatkan fasilitas agar menambah kenyamanan pengunjung.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, saran-saran dari penulis tentang Daya Tarik Desa Wisata Budaya Bokor sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk mempromosikan setiap kegiatan wisata yang ada di Desa Bokor.

2. Ada beberapa fasilitas yang perlu diperhatikan seperti kondisi jalan yang rusak untuk di lalui dan minimnya akses menuju desa wisata budaya bokor.
3. Pada kegiatan menelusuri sungai bokor akses dermaga yang masih kurang memadai untuk digunakan oleh para wisatawan dan juga masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Sukabumi : CV. Jejak
- Arikunto, Suharsimi. 1993. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta : Rineka Cipta.
- Arjana, I Gusti Bagus. 2015. "Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Darsoprajitno, H. Soewarno. 2013. "Ekologi Pariwisata Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata". Bandung: Angkasa
- Habullah Asyari. 2010. "Buku Pegangan Desa Wisata, Materi bimbingan teknis untuk desa wisata". Yogyakarta: TouristaAnindya Guna.
- Hasanudin. (2003). "Pemeliharaan dan Pengembangan Budaya Melayu". Unri Press. pekanbaru
- Iskandar. 2008. "Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)". Jakarta : Gaung Persada Press.
- Ismayanti. 2010. "Pengantar Pariwisata". Jakarta: PT Gramedia Widya Sarana
- Joko Sutarso. 2012. "Menggagas Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal". Menggagas Pencitraan Berbasis Kearifan Lokal.
- Nurhayati, Wiendu. (1993) Concept, Perspective and Challenges, Makalah bagian dari laporan konferensi internasional mengenai pariwisata budaya. Yogyakarta : Gadjah Mada University press.
- Marpaung, Happy. 2008. "Pengetahuan Kepariwisata, Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Budaya, Untuk Pengembangan Desa Wisata". Penerbit Alfabeta Bandung
- Maryani, Enok. 1991 "Pengantar Geografi Pariwisata". Bandung. IKIP Bandung
- Pendit, Nyoman S., 2003. "Ilmu Pariwisata". Jakarta : PT. Pradnya Paramita
- Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. "Pengantar Ilmu Pariwisata". Jakarta : Andi Publisher
- Sugiono. 2008. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2009. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D". Bandung : Alfabeta
- Sugiono. 2012. "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. "Metodologi Penelitian". Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Wardiyanto. 2010. "Metode Penelitian Pariwisata". Yogyakarta. Penerbit. Andi
- Yoeti, Oka A. 2006. "Pariwisata Budaya". Jakarta : Pradnya Paramita
- Yoeti, Oka A. 1996. "Pengantar Ilmu Pariwisata". Bandung : PT. Angkasa
- Yulianto, dkk. 2009. "Profil Pariwisata Desa Wisata dan Kerajinan Kreben Binangun". Yogyakarta